

## Intensi Penggunaan Aplikasi Haji Pintar dalam Perspektif Theory of Planned Behaviour

Rachma Aprilia<sup>1</sup>, Erny Arianty<sup>2</sup>, Miftahul Hadi<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi D3 Akuntansi, Politeknik Keuangan Negara STAN, Indonesia

*miftahulhadi@pknstan.ac.id*<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the factors that influence users' interest in using the Haji Pintar application as described in the planned behavior theory. This research uses a quantitative approach. The target population consists of Haji Pintar application users, with sample data collected through an online questionnaire distributed using the incidental method, which is a type of non-probability sampling. We processed the collected data using descriptive and inferential statistical analysis, utilizing the SmartPLS software. The findings indicate that perceived usefulness has a positive and significant influence on the intention to use the Haji Pintar application. Overall, the use of the Haji Pintar application provides ease for users. The results of this study are expected to be used as considerations in the development and improvement of the Haji Pintar application.*

**Keywords :** *Haji Pintar app, intention to use, Theory of Planned Behavior.*

### ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi minat pengguna menggunakan aplikasi Haji Pintar oleh pengguna sebagaimana dalam plan behaviour theory. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi target terdiri dari pengguna aplikasi Haji Pintar, dengan data sampel dikumpulkan melalui kuesioner online yang didistribusikan menggunakan metode insidental yang merupakan jenis sampling non-probabilitas. Data yang dikumpulkan diolah melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial, menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Temuan menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan untuk menggunakan aplikasi Haji Pintar. Secara keseluruhan, penggunaan aplikasi Haji Pintar memberikan kemudahan penggunaan bagi pengguna. Hasil studi ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengembangan dan perbaikan aplikasi Haji Pintar.

**Kata kunci :** *Aplikasi Haji Pintar, minat untuk menggunakan, Theory of Planned Behavior.*

### PENDAHULUAN

Sebagai salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki banyak jamaah haji. Indonesia secara konsisten menjadi negara dengan jumlah jamaah haji terbanyak di dunia selama tiga tahun terakhir (2022–2024). Menurut Zulfikar (Zulfikar, 2025) masalah yang muncul dalam situasi ini salah satunya adalah daftar tunggu yang panjang untuk mereka yang ingin melakukan ibadah haji. Waktu tunggu calon jamaah haji berkisar antara 10 hingga 39 tahun mulai dari saat mereka menerima kuota hingga keberangkatan atau pelaksanaan ibadah haji (Kemenag, 2024).

Ibadah haji merupakan ibadah berskala besar yang melibatkan jutaan umat Muslim dari seluruh dunia, termasuk Indonesia yang memiliki jumlah jamaah haji terbanyak. Proses ini memerlukan perencanaan, pengelolaan, dan layanan yang kompleks, mulai dari tahap pendaftaran, manasik, keberangkatan, pelaksanaan ibadah haji, hingga kepulangan jamaah haji. Kompleksitas proses pendaftaran, verifikasi, pelatihan, dan keberangkatan menuntut

adanya sistem informasi terintegrasi dan mudah diakses. Untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan haji, Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) telah meluncurkan aplikasi Haji Pintar, platform digital yang menyediakan informasi dan layanan real-time terkait haji, termasuk panduan ibadah, jadwal kegiatan, lokasi jamaah, dan pengaduan layanan. Oleh karena itu, pengelolaan haji di Indonesia harus dilakukan secara optimal dan transparan untuk memastikan keadilan, efisiensi, dan layanan yang lebih baik bagi semua calon jamaah haji. Aplikasi Haji Pintar, sebagai platform digital resmi Kemenag, dirancang untuk menyediakan berbagai informasi penting terkait penyelenggaraan haji, seperti pengecekan nomor kuota, perkiraan keberangkatan, panduan ibadah, dan informasi layanan di tanah suci. Aplikasi Haji Pintar telah menerima Penghargaan Inovasi Digital untuk Layanan Publik (Kemenag, 2023).

Menurut Fajriansyah (Fajriansyah, 2023), keberadaan aplikasi Haji Pintar merupakan strategi untuk meningkatkan kualitas pelayanan haji. Menurut Senoaji et al (Senoaji et al., 2020), pengembangan aplikasi Haji Pintar dapat memberikan pengalaman yang berbeda, sehingga meningkatkan minat calon jamaah dan jamaah haji dalam melaksanakan ibadah haji karena aplikasi ini mampu menciptakan lingkungan virtual interaktif. Namun, efektivitas aplikasi ini dalam meningkatkan literasi jamaah, kemudahan akses informasi, dan kontribusinya terhadap layanan publik belum terimplementasi dengan baik, sebagaimana penelitian Laksana (Laksana, 2023) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan, aplikasi Haji Pintar gagal memberikan dukungan yang memadai bagi penggunaannya. Penelitian Mubarok et al. (Mubarok et al., 2024) mengidentifikasi beberapa kelemahan dalam aplikasi Haji Pintar, termasuk sistemnya yang lambat, informasi yang kurang jelas mengenai ritual haji, dan fitur bahasa yang membingungkan bagi sebagian pengguna. Selain temuan penelitian, terdapat juga beberapa ulasan di Google Play Store yang menunjukkan ketidakpuasan pengguna terhadap kinerja aplikasi. Oleh karena itu, penelitian tentang aplikasi Haji Pintar penting untuk menentukan sejauh mana aplikasi tersebut memenuhi kebutuhan jamaah haji dalam hal kemudahan, sehingga mendapatkan penerimaan dari pengguna atau calon jamaah haji. Dalam konteks ini, penting untuk melakukan studi tentang penerimaan teknologi oleh pengguna yaitu minat untuk menggunakan, khususnya ditinjau dari *theory of planned behaviour* (TPB). Menurut konsep ini, sikap dan niat pengguna terhadap sistem teknologi informasi (niat untuk menggunakan) dipengaruhi oleh *perceived behavioral control* dalam hal ini persepsi kemudahan dalam penggunaan.

Melalui studi ini, kami menganalisis bagaimana persepsi pengguna aplikasi Haji Pintar atau calon jamaah haji mengenai kemudahan penggunaan aplikasi Haji Pintar memengaruhi penerimaan mereka atau minat mereka terhadap penggunaan aplikasi. Temuan studi ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan serta peningkatan aplikasi Haji Pintar.

## TINJAUAN LITERATUR

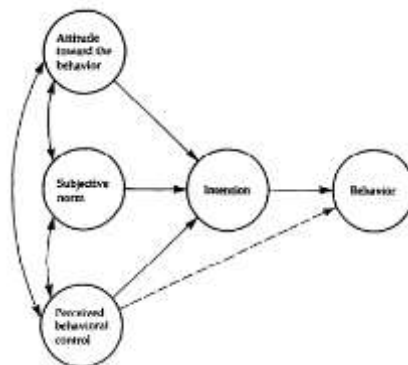
### Theory of Planned Behaviour

TPB merupakan teori yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia berdasarkan niat (intention) individu.

Teori ini menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan merupakan faktor utama yang menentukan apakah seseorang akan benar-benar melakukannya. Niat tersebut dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Dengan menggabungkan faktor internal dan eksternal, TPB memberikan kerangka yang komprehensif dalam memahami proses pengambilan keputusan perilaku.

Komponen pertama, sikap terhadap perilaku, merujuk pada penilaian individu apakah suatu perilaku dianggap positif atau negatif. Komponen kedua, norma subjektif, mencerminkan pengaruh sosial yang dirasakan individu, seperti harapan dari keluarga, teman, atau masyarakat. Sedangkan komponen ketiga, kontrol perilaku yang dirasakan, menunjukkan sejauh mana individu merasa memiliki kemampuan atau sumber daya yang cukup untuk melakukan perilaku tersebut. Semakin positif sikap, semakin kuat dukungan sosial, dan semakin tinggi persepsi kontrol, maka semakin besar kemungkinan seseorang memiliki niat kuat untuk bertindak.

TPB banyak digunakan dalam berbagai bidang, seperti kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan adopsi teknologi. Teori ini berguna dalam merancang intervensi untuk mengubah perilaku, karena mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi niat dan tindakan. TPB menjadi salah satu model perilaku yang paling banyak diterapkan dalam penelitian perilaku manusia. TPB dapat dilihat pada gambar 1.



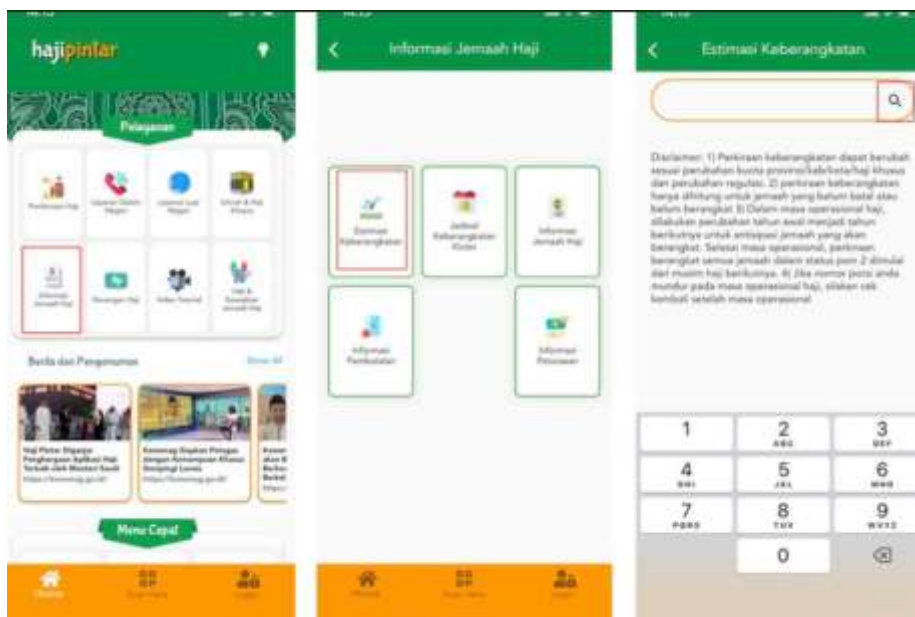
Gambar 1. Theory of Planned Behaviour (1991)

#### Aplikasi Haji Pintar

Kementerian Agama (Kemenag) membuat aplikasi digital resmi bernama Aplikasi Haji Pintar untuk membuat jamaah haji Indonesia lebih mudah mendapatkan informasi. Aplikasi ini dimaksudkan untuk membantu jamaah haji mendapatkan informasi yang akurat, cepat, dan transparan tentang semua aspek ibadah haji, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan di Tanah Suci. Aplikasi ini telah diunduh jutaan kali dan menerima rating 4 (dari 1 hingga 5), menurut ulasan di Google Play Store.

Adanya Haji Pintar adalah bagian dari upaya untuk mengubah layanan publik digital, khususnya di bidang keagamaan. Ini akan memungkinkan ibadah haji berjalan dengan lebih teratur, terfokus, dan teratur. Aplikasi Haji Pintar menawarkan berbagai pilihan makanan dan fitur layanan. Beberapa di antaranya meliputi: Informasi Kuota Haji,

Jadwal Keberangkatan, dan Nomor Kuota Haji memungkinkan calon jamaah melacak perkiraan tahun keberangkatan mereka secara langsung. Selain itu, aplikasi ini menyediakan informasi tentang Panduan Ritual Haji, daftar kelompok dan titik keberangkatan, serta peta lokasi dan rute di Tanah Suci, yang sangat berguna selama ibadah haji. Selain itu, aplikasi ini memiliki berita dan pengumuman resmi pemerintah tentang kebijakan haji, fitur pengaduan atau masukan, dan informasi tentang kesehatan jamaah. Aplikasi Haji Pintar diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas layanan haji secara keseluruhan dengan berfungsi sebagai platform yang efektif untuk berkomunikasi dan berbagi informasi antara pemerintah dan jamaah haji. Tampilan aplikasi Haji Pintar tersaji ada gambar 2.



Gambar 2. Tampilan Aplikasi Haji Pintar

### Penelitian Terdahulu

Aplikasi Haji Pintar telah menjadi subjek beberapa penelitian kualitatif. Salah satunya, dilakukan oleh Mubarok et al. (Mubarok et al., 2024), yang menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis dan wawancara. Mubarok et al. (Mubarok et al., 2024) menemukan adanya kinerja aplikasi yang lambat, informasi manasik yang kurang memadai, dan penggunaan bahasa yang agak membingungkan. Fauzi (Fauzi, 2024) juga melakukan riset kualitatif dengan data dari observasi, tinjauan literatur, dan wawancara. Studi yang dilakukan Fauzi (Fauzi, 2024) menemukan bahwa aplikasi Haji Pintar sangat nyaman dan bermanfaat bagi calon jamaah haji, terutama di Kementerian Agama Kabupaten Bandung, selain itu ditemukan juga kendala mengenai rendahnya literasi terkait aplikasi dan fakta bahwa banyak orang masih tidak memahami atau tidak tahu cara menggunakan aplikasi Haji Pintar. Penelitian kualitatif tentang aplikasi Haji Pintar lainnya juga dilakukan oleh Krishantoro et al. (Krishantoro et al., 2021), Wahyuni & Pramudiana (Wahyuni & Pramudiana, 2024) dan Apriyani (Apriyani, 2024).

Penelitian lainnya terkait aplikasi Haji Pintar telah dilakukan oleh Laksana (Laksana, 2023). Penelitian Laksana (Laksana, 2023) menggunakan metodologi kuantitatif dengan kerangka kerja *Uses and Gratifications 2.0* dan model harapan-nilai Palmgreen. Studi ini menyimpulkan bahwa aplikasi Haji Pintar gagal memenuhi kepuasan pengguna. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan merujuk kepada TPB. TPB dipilih karena struktur yang jelas yang dapat diukur langsung dan dapat digunakan sebagai indikator dalam desain intervensi atau survei. TPB juga dapat diperluas dengan menambahkan elemen kontekstual (Dorce et al., 2021). Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS).

### Kerangka Penelitian

Studi ini merujuk pada TPB. Variabel yang digunakan dalam studi ini yaitu persepsi kemudahan dalam penggunaan (PKP) yang di dalam TPB sebagai *perceived behaviour control* dan variabel persepsi intensi untuk menggunakan (IUM) sebagaimana dalam TPB merupakan variabel *intention*. Kerangka penelitian atau studi ini merujuk pada penelitian Elistia & Nurma (Elistia & Nurma, 2023) yang menggunakan variabel *perceived behaviour* terhadap *purchase intention*, juga penelitian Almahamid et al. (Almahamid et al., 2010) yang menggunakan variabel *perceived ease to use* terhadap *intention to use* serta penelitian Hwa et al. (Hwa et al., 2015) yang menggunakan variabel *perceived ease to use* terhadap *behaviour intention to use*. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan dalam penggunaan (PDP) berpengaruh terhadap intensi untuk menggunakan (IUM) dalam hal ini intenti atau minat menggunakan aplikasi Haji Pintar. Kerangka penelitian dalam studi ini dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Kerangka Penelitian

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Almahamid et al. (Almahamid et al., 2010), Hwa et al. (Hwa et al., 2015), Hadi et al. (Hadi et al., 2023) serta Elistia & Nurma (Elistia & Nurma, 2023). Tabel 1 menyajikan indikator yang digunakan dalam studi.

Table 1. Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Persepsi Kemudahan penggunaan	KPK1. Mudah dalam menggunakan
	KPK2. Mudah untuk mempelajari dan memahami
	KPK3. Memudahkan komunikasi
Intensi untuk menggunakan	IUM1. Minat untuk menggunakan aplikasi di masa depan
	IUM2. Akan terus menggunakan aplikasi di masa depan

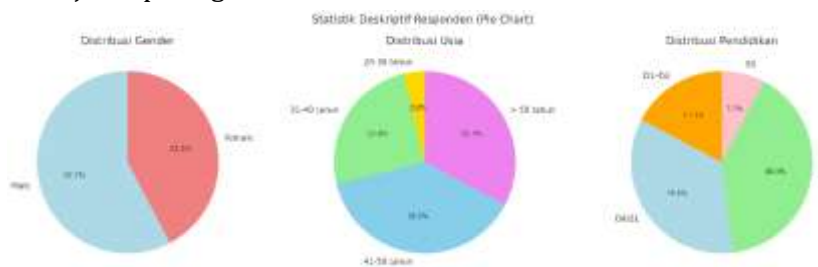
**METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan filsafat post-positivisme untuk mempelajari fenomena, gejala, atau kenyataan yang dapat diukur dengan angka dan diklasifikasikan dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2010). Studi kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitian ini, yang ditetapkan dengan membuat hipotesis dari teori yang digunakan dan menggunakan alat terstruktur untuk menguji data yang dikumpulkan dari responden. Penggunaan hipotesis (asumsi sementara) sebagai acuan untuk data yang diperlukan untuk menganalisis instrumen yang telah ditentukan. Studi ini menggunakan persepsi kemudahan dalam penggunaan (PKP) dan intensi untuk menggunakan (IUM) untuk menjelaskan fenomena pengguna terkait perilaku atau behaviour berupa minat dalam menggunakan aplikasi Haji Pintar dengan menggunakan TPB.

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara online dengan Teknik *incidental sampling*. Dalam studi ini, populasinya merupakan pengguna aplikasi Haji Pintar. Teknik sampling digunakan karena merupakan cara terbaik untuk mengumpulkan data dari responden karena dapat menghemat waktu, biaya, dan sumber daya yang tersedia (Supomo & Indriyanto, 2009). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial yaitu *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan aplikasi SMART PLS.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jumlah responden yang berhasil dikumpulkan dalam studi ini sebanyak 52 responden yang berasal dari penyebaran kuesioner secara online menggunakan googleform. Jumlah data yang dikumpulkan sudah dapat dilakukan analisis menggunakan SEM-PLS (Chin, 1998; Reinartz et al., 2009). Demografi responden yang berhasil dikumpulkan disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Demografi Responden

Dari 52 responden, mayoritas adalah laki-laki—30 (57,69%) dan 22 perempuan (42,31%). Responden paling banyak terdiri dari kelompok usia 41–50 tahun, dengan 20 responden (38,46%), diikuti oleh kelompok usia di atas 50 tahun, dengan 17 responden (32,69%). Kelompok usia 31–40 tahun memiliki 13 responden (25%), dan kelompok usia tertua 20–30 tahun hanya memiliki 2 responden (3,85%). Berdasarkan tingkat pendidikan, responden paling banyak memiliki gelar magister (S2) dengan 21 orang (40,38%), diikuti oleh sarjana (D4/S1) dengan 18 orang (34,62%), diploma (D1–D3) dengan 9 orang

(17,31%), dan gelar doktor (S3) dengan 4 orang (7,69%). Data menunjukkan bahwa mayoritas orang yang menjawab memiliki pendidikan tinggi dan tinggal di Pulau Jawa, dengan distribusi gender yang cukup seimbang, dengan sedikit lebih banyak laki-laki.

#### Statistik Deskriptif

Statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik data merupakan statistik deskriptif. Untuk melakukan analisis ini, data penelitian dipelajari dengan melihat rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan simpangan baku (standar deviasi). Tabel statistik deskriptif untuk masing-masing indikator variabel penelitian dapat lihat di Tabel 2.

Table 2. Statistik Deskriptif Indikator Variabel Penelitian

Indikator	Mean	Min	Max	Std. Dev	Kurtosis	Skewness
PKP1	4.346	3.000	5.000	0.676	-0.707	-0.567
PKP2	4.346	3.000	5.000	0.647	-0.647	-0.495
PKP3	4.288	3.000	5.000	0.689	-0.820	-0.461
IUM1	4.423	3.000	5.000	0.600	-0.584	-0.520
IUM2	4.250	3.000	5.000	0.756	-1.126	-0.463
IUM3	4.212	3.000	5.000	0.793	-1.316	-0.407

Sumber: diolah dari data primer

Merujuk pada table 2, statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) dari seluruh indikator berada dalam kisaran tinggi, yaitu antara 4.212 hingga 4.423, menunjukkan kecenderungan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan. Indikator IUM1 memiliki rata-rata tertinggi sebesar 4.423, sedangkan IUM3 memiliki rata-rata terendah yaitu 4.212. Seluruh indikator memiliki rentang nilai minimum sebesar 3.000 dan maksimum 5.000, yang menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban dalam kisaran skala Likert atas pernyataan-pernyataan tersebut.

Dari sisi sebaran data, nilai standar deviasi berkisar antara 0.600 hingga 0.793, yang menandakan adanya variasi jawaban namun tetap dalam kategori rendah hingga sedang. Indikator dengan sebaran terkecil adalah IUM1 (SD = 0.600), sedangkan yang terbesar adalah IUM3 (SD = 0.793), menunjukkan bahwa responden relatif konsisten dalam menjawab IUM1 dibandingkan indikator lainnya.

Dilihat dari nilai kurtosis, seluruh indikator memiliki nilai negatif, mulai dari -0.584 hingga -1.316, yang mengindikasikan distribusi data terdistribusi normal. Sementara itu, nilai skewness juga seluruhnya negatif, berada dalam rentang -0.407 hingga -0.567, menandakan bahwa distribusi data sedikit condong ke kiri, meskipun tidak ekstrem. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung memberikan jawaban yang tinggi (positif) terhadap setiap indikator.

Secara keseluruhan, data deskriptif ini mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap indikator-indikator yang diukur tergolong tinggi dan relatif homogen, dengan penyebaran jawaban yang tidak terlalu ekstrem.

#### Statistik Inferensial

Untuk memastikan bahwa model yang digunakan valid dan reliabel, ada dua tahap pengujian yang harus dilalui selama proses analisis data yang dilakukan menggunakan pendekatan SEM-PLS. Evaluasi pertama yaitu evaluasi outer model atau juga disebut model

pengukuran. Pada titik ini, hal yang paling penting adalah mengetahui seberapa baik indikator yang digunakan dalam penelitian dapat menunjukkan variabel laten yang diukur. Untuk memastikan bahwa alat yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, evaluasi ini menguji validitas dan reliabilitas indikator. Tahap kedua adalah evaluasi inner model internal, yang sering disebut sebagai model struktural. Tujuan evaluasi ini adalah untuk menganalisis hubungan antara variabel laten dalam kerangka penelitian. Dengan kata lain, tahap ini mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antara konstruk, serta menguji hipotesis yang telah diformulasikan sebelumnya. Kedua tahap ini merupakan prosedur penting dalam SEM-PLS untuk memperoleh hasil analisis yang akurat dan dapat diandalkan dalam menarik kesimpulan (Ghozali & Latan, 2016). Informasi uji outer maupun inner model dalam SEM-PLS serta aturan (rule of thumb) yang digunakan dalam studi ini disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Outer dan Inner Model

Outer Model	Parameter	Rule of Thumb	Sumber
Validitas Konvergen	Loading Faktor	>0.7	(Ghozali & Latan, 2016); (Wiyono, 2020); (Haryono, 2017); (Rahadi, 2023)
	(AVE)	0,6 – 0,7 masih bisa diterima >0.5	
Validitas Diskriminan	Cross Loading	>0.7, Nilai indikator terhadap Variabel yang diukur > ke variabel lain	(Ghozali & Latan, 2016); (Sholihin & Ratmono, 2020)
	Fornell-Larcker	Nilai inter variable > antar variabel	
Reliabilitas	Cronbach's Alpha	>0.7	(Ghozali & Latan, 2016); (Haryono, 2017); (Sholihin & Ratmono, 2020)
	Composite Reliability	>0.7	
Inner Model	R <sup>2</sup>	≤ 0.25 lemah ≤ 0.45 moderat ≤ 0.70 kuat	(Ghozali & Latan, 2016);

#### Uji Outer Model

Semua indikator dari variabel yang dianalisis menunjukkan nilai loading faktor di atas 0,7, yang menunjukkan bahwa semua indikator memenuhi kriteria validitas konvergen. Dengan demikian, kesimpulan dapat dibuat bahwa instrumen atau indikator yang digunakan dalam penelitian ini secara efektif menunjukkan hubungan antara konstruk atau variabel yang diwakilinya. Selain itu, nilai AVE yang dianggap memenuhi standar ideal atau standar umum (aturan praktis) adalah lebih dari 0,5. Dengan mempertimbangkan data dari Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut valid karena masing-masing dari mereka memenuhi persyaratan validitas konvergen.

Table 4. Nilai Loading Factor, AVE, Cronbach's alpha (CA) dan Composite reliability (CR)

		PKP	IUM	AVE	CA	CR
	PKP1	0.977				
PKP	PKP2	0.975		0.927	0.961	0.974
	PKP3	0.937				
	IUM1		0.899			
IUM	IUM2		0.951	0.882	0.932	0.957
	IUM3		0.966			

Sumber: diolah dari data primer

Mengacu pada data yang disajikan dalam Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa setiap indikator memiliki nilai cross loading lebih tinggi untuk konstruk atau variabel laten yang diukur dibandingkan untuk variabel lain. Nilai PKP1 terhadap PKP lebih tinggi daripada nilai PKP1 terhadap IUM. Begitu juga nilai fornell larcker dari PKP ke PKP lebih tinggi dibandingkan ke IUM. Dengan kata lain, setiap instrumen atau item pertanyaan menunjukkan korelasi yang lebih kuat dengan variabel yang diukur daripada dengan variabel lain. Temuan ini memperkuat bahwa persyaratan validitas diskriminatif telah terpenuhi.

Table 5. Nilai Cross Loading and Fornell-Larcker criterion

		Cross Loading		Fornell-Larcker criterion	
		PKP	IUM	PKP	IUM
	PKP1	<b>0.977</b>	0.864		
PKP	PKP2	<b>0.975</b>	0.830	<b>0.963</b>	0.859
	PKP3	<b>0.937</b>	0.785		
	IUM1	0.820	<b>0.899</b>		
IUM	IUM2	0.804	<b>0.951</b>		<b>0.939</b>
	IUM3	0.792	<b>0.966</b>		

Sumber: diolah dari data primer

Semua konstruk atau variabel laten yang diamati dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,7, yang menunjukkan bahwa semua alat atau indikator yang digunakan untuk mengevaluasi konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat dianggap memiliki konsistensi internal yang baik. konsistensi, seperti yang ditunjukkan oleh data yang tercantum dalam Tabel 4.

#### Uji Inner Model

Evaluasi model structural (inner model) bertujuan untuk menguji dan memprediksi hubungan kausal antara variabel laten dalam model, serta untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian (Jogiyanto & Abdillah, 2015).

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam Tabel 6, diketahui bahwa nilai Adjusted R-Square (Adjusted R<sup>2</sup>) variabel minat atau intensi untuk menggunakan (IUM)

sebesar 0.733, yang menunjukkan bahwa 73,3% dari variabel IUM dapat dijelaskan oleh variabel persepsi kemudahan dalam penggunaan (PKP), sedangkan sebesar 26,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel di luar lingkup penelitian ini. Secara umum, nilai Adjusted R<sup>2</sup> di atas 0,5 dapat diinterpretasikan sebagai bukti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki daya prediksi yang kuat (Ghozali & Latan, 2016).

Table 6. Nilai R<sup>2</sup> dan R<sup>2</sup> adjusted

	R-square	R-square adjusted
ITU	0.738	0.733

Sumber: Diolah dari data primer

#### Uji Fit Model

Evaluasi kesesuaian model dalam SEM-PLS dapat dilakukan dengan merujuk pada sejumlah indikator atau parameter pengukuran. Beberapa parameter yang sering digunakan meliputi Standardized Root Mean Square Residual (SRMR), d\_ULS (Unweighted Least Squares discrepancy), d\_G (Geodesic discrepancy), nilai Chi-Square, dan Normal Fit Index (NFI). Merujuk Hu & Bentler (Hu & Bentler, 1999) serta Ringle et al. (Ringle et al., 2022) parameter dalam uji fit model disajikan pada table 7.

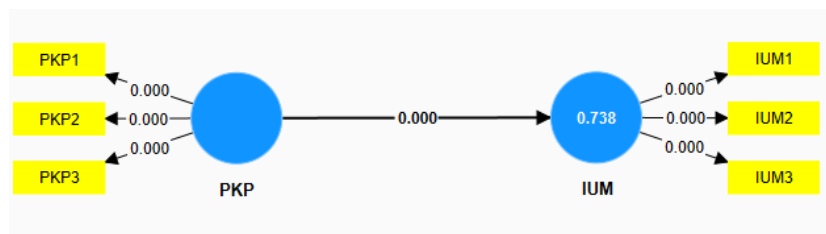
Table 7. Fit Model Testing Parameters

Parameters	Rule of thumb	Est. model	Fit
SRMR	< 0,10	0.044	Yes
d_ULS	> 0,05	0.041	Yes
d_G	> 0,05	0.135	Yes
NFI	Model semakin baik apabila nilai semakin mendekati	0.903	Yes

Sumber: Diolah dari data primer

#### Uji Hipotesis

Proses pengujian hipotesis dalam studi ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model yang dibuat. Dalam studi ini, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menguji hipotesis ditetapkan pada 5% atau 0.05. Artinya, jika nilai p kurang dari 0.05 atau statistik t melebihi 1.96, hipotesis diterima secara statistik. Selain itu, melalui koefisien jalur, arah hubungan juga dipertimbangkan. Visualisasi hasil pengujian hipotesis ditampilkan pada Gambar 5 dan table 8.



Gambar 4. Hasil Uji Hipotesis

Table 8. Path coefficient values, p-values, and t-statistics

	Original sample (O)	T-stat	P-values	Supported
PEU -> ITU	0.859	21.798	0.000	Yes

Sumber: Diolah dari data primer

Hipotesis yang diusulkan menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (PKP) mempengaruhi niat atau intensi untuk menggunakan (IUM). Hasil pengolahan data yang disajikan (Tabel 8) menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur PKP terhadap IUM adalah 0,859, yang bersifat positif dengan p-value sebesar 0,000 (kurang dari 0,05), dan nilai t-statistik sebesar 21,798 (lebih besar dari titik kritis 1,96). Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (PKP) memiliki efek positif dan signifikan terhadap intensi untuk menggunakan (IUM) aplikasi Haji Pintar.

Ketiga indikator yaitu nilai t-statistik, koefisien jalur, dan p-value, secara kolektif menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan (PKP) dengan intensi untuk menggunakan (IUM) adalah positif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi persepsi pengguna bahwa sistem mudah digunakan, semakin kuat niat mereka untuk menggunakan sistem tersebut. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (PKP) yang dirasakan memiliki pengaruh positif terhadap niat atau intensi untuk menggunakan (IUM) diterima.

Secara praktis, temuan ini menekankan pentingnya merancang sistem informasi yang intuitif, mudah dipelajari, dan tidak mempersulit operasi pengguna. Kemudahan penggunaan tidak hanya mempengaruhi kenyamanan pengguna tetapi juga secara langsung meningkatkan motivasi atau niat mereka untuk terus menggunakan sistem di masa depan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan implementasi sistem informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan TPB, yang menyatakan bahwa *perceived behaviour control* memiliki pengaruh positif terhadap *intention*. Hasil ini sejalan dengan temuan Elistia & Nurma (Elistia & Nurma, 2023), Weng et al. (Weng et al., 2018) dan Hwa et al. (Hwa et al., 2015).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam studi ini ditemukan bahwa persepsi kemudahan dalam penggunaan (PKP) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat atau intensi untuk menggunakan (IUM) aplikasi Haji Pintar. Hal ini memberikan dukungan terhadap *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dan memberikan implikasi untuk menjadi pertimbangan dalam pengembangan dan perbaikan aplikasi Haji Pintar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Almahamid, S., Mcadams, A. C., TAHER, A. L. K., & MO'TAZ, A.-S. (2010). The Relationship Between Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Information Quality, and Intention to Use e-Government. *Journal of Theoretical & Applied Information Technology*, 11.

- Apriyani, M. (2024). *Efektivitas Aplikasi Haji Pintar dalam Pelayanan Pendaftaran Jamaah Haji pada Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, 295(2), 295–336.
- Dorce, L. C., da Silva, M. C., Mauad, J. R. C., de Faria Domingues, C. H., & Borges, J. A. R. (2021). Extending the Theory of Planned Behavior to Understand Consumer Purchase Behavior for Organic Vegetables in Brazil: The Role of Perceived Health Benefits, Perceived Sustainability Benefits and Perceived Price. *Food Quality and Preference*, 91, 104191. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.foodqual.2021.104191>
- Elistia, E., & Nurma, A. (2023). Theory Planned Behavior Dalam Minat Beli Produk Kosmetik Organik pada Generasi Y di Jakarta. *Journal Human Resources 24/7: Business Management*, 1(1), 33–52.
- Fajriansyah, F. S. (2023). *Strategi Komunikasi Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Mensosialisasikan Aplikasi "Haji Pintar*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fauzi, M. R. (2024). *Pendaftaran Haji Melalui Aplikasi Haji Pintar (Studi Kasus Kementerian Agama Kabupaten Bandung)*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2016). Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hadi, M., Ambarwati, R. D., Sugiyanto, H., & Khuluq, A. (2023). *Analisis Determinan Kinerja Pengguna Modul Bendahara dengan Model Delone and McLane*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.59090>
- Haryono, S. (2017). Metode SEM untuk Penelitian Manajemen AMOS Lisrel PLS. In *Jakarta: Luxima Metro Media*. Luxima Metro Media.
- Hu, L., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives. *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 6(1), 1–55.
- Hwa, S. P., Hwei, O. S., & Peck, W. K. (2015). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and Behavioural Intention to Use a Learning Management System among Students in a Malaysian University. *International Journal of Conceptions on Management and Social Sciences*, 3(4), 29–35.
- Jogiyanto, H. M., & Abdillah, W. (2015). Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. *Yogyakarta: Andi*.
- Kemenag. (2023, January 17). *Kilas Balik 2022, Aplikasi Haji Pintar dan Penghargaan Digital Innovation For Public Service*. <https://kemenag.go.id/>. <https://kemenag.go.id/nasional/kilas-balik-2022-aplikasi-haji-pintar-dan-penghargaan-digital-innovation-for-public-service-xo1g3h>
- Kemenag. (2024, June 17). *Haji Cukup Sekali, Menuju Kebijakan Haji yang Adil dan Merata*. Kemenag. <https://kemenag.go.id/kolom/haji-cukup-sekali-menuju-kebijakan-haji-yang-adil-dan-merata-ZRYkS>

- Krishantoro, Prihadini, D., Fachria, A., & Rakadita, A. D. (2021). Efektivitas Inovasi Pendaftaran Haji Melalui Aplikasi Haji Pintar Di Kantor Kementerian Agama Kota Bekasi. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 4(2), 241–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.31334/transparansi.v4i2.2888>
- Laksana, M. W. (2023). Analisis Diskrepansi Kepuasan Penggunaan Aplikasi Haji Pintar. *Khazanah Multidisiplin*, 4(1), 171–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/kl.v4i1.24614>
- Mubarok, Z. A., Amal, I. K., Anjani, F., & Haq, D. (2024). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Haji Pintar Sebagai Platform Website Berbasis Aplikasi Yang Memudahkan Jamaah Haji Untuk Mengakses Informasi Terkait Haji Pada Masyarakat Kecamatan Natar. *Jurnal Dewantara*, 15(02), 19–44.
- Rahadi, D. R. (2023). *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) (Pertama)*. Lentera Ilmu Madani.
- Reinartz, W., Haenlein, M., & Henseler, J. (2009). An Empirical Comparison of the Efficacy of Covariance-Based and Variance-Based SEM. *International Journal of Research in Marketing*, 26(4), 332–344. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2009.08.001>
- Ringle, Christian, M., Wende, Sven, Becker, & Jan-Michael. (2022). Model Fit. In <https://www.smartpls.com/documentation/algorithms-and-techniques/model-fit/>.
- Senoaji, A. A., Wicaksono, W., & Kusumaningrum, E. (2020). Aplikasi Sistem Informasi Pelayanan Haji Dan Umrah Berbasis Augmented Reality/Virtual Reality. *Jurnal Penelitian Saintek*, 25(2), 205–213.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM-PLS dengan WrapPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis* (Edisi 2). Penerbit ANDI.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Supomo, B., & Indriyanto, N. (2009). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Wahyuni, L. S., & Pramudiana, I. D. (2024). Inovasi Pelayanan Pendaftaran Haji Melalui Aplikasi Haji Pintar di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lamongan. *Soetomo Magister Ilmu Administrasi*, 2(1), 163–170.
- Weng, F., Yang, R.-J., Ho, H.-J., & Su, H.-M. (2018). A TAM-Based Study of the Attitude Towards Use Intention of Multimedia among School Teachers. *Applied System Innovation*, 1(3), 36. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/asi1030036>
- Wiyono, B. (2020). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. UPP STIM YKPN.
- Zulfikar, F. (2025, May 3). *5 Negara dengan Kuota Haji Terbanyak di Dunia, Indonesia Nomor Satu? Baca artikel detikedu, "5 Negara dengan Kuota Haji Terbanyak di Dunia, Indonesia Nomor Satu?"* Detik.Com. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7897768/5-negara-dengan-kuota-haji-terbanyak-di-dunia-indonesia-nomor-satu>